

STRUKTUR KEPENDUDUKAN DI SUATU WILAYAH

Anggi Widya

Universitas Tanjungpura

Email: f1261231021@student.untan.ac.id

Annysa Gea Putri

Universitas Tanjungpura

Email: f1261231002@student.untan.ac.id

Dinda Nurul Wahidiah

Universitas Tanjungpura

Email: f1261231007@student.untan.ac.id

Fitria Ghaida Nur Rahma

Universitas Tanjungpura

Email: f1261231030@student.untan.ac.id

Korespondensi penulis: f1261231021@student.untan.ac.id

Abstract

Population structure is reflected as the distribution of age, gender, education level, occupation and economic status of the population in a particular region or country. This change is influenced by births, deaths and population migration, which are the main factors in changes in population structure. This article also discusses several important factors such as population characteristics, population pyramid, young and old population structure, its impact, and dependency ratio. This article aims to provide a deeper understanding of population structure and its relevance in human development and societal welfare. In an ever-changing and complex global context, a comprehensive understanding of population structure will help formulate more effective strategies and policies in facing the challenges faced by global society. It is hoped that this article can contribute to increasing understanding of population structure and the importance of our roles and responsibilities as world citizens to maintain and improve the social, economic and political conditions that influence the welfare of the world community.

Keywords : Population structure, Age distribution, Gender, Dependency ratio, Human development

Abstrak

Struktur kependudukan dicerminkan sebagai distribusi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi penduduk di wilayah atau negara tertentu.

Perubahan ini dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk menjadi faktor utama dalam perubahan struktur kependudukan. Tulisan ini juga membahas beberapa faktor penting seperti karakteristik penduduk, piramida penduduk, struktur penduduk muda dan tua, dampaknya, serta dependency rasio. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang struktur kependudukan dan relevansinya dalam pembangunan manusia dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks global yang terus berubah dan kompleks, pemahaman yang komprehensif tentang struktur kependudukan akan membantu merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat global. Diharapkan bahwa artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang struktur kependudukan dan pentingnya peran dan tanggung jawab kita sebagai warga dunia untuk menjaga dan memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dunia.

Kata kunci : Struktur kependudukan, Distribusi usia, Jenis kelamin, Dependency rasio, Pembangunan manusia.

PENDAHULUAN

Struktur kependudukan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam studi demografi dan pembangunan manusia. Merujuk pada distribusi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi dari populasi suatu wilayah atau negara, struktur kependudukan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan politik suatu masyarakat. Struktur penduduk meliputi jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur penduduk ini selalu berubah-ubah, dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi penduduk (Mantra, 2003).

Di seluruh dunia, kita menyaksikan perubahan dramatis dalam struktur kependudukan sebagai hasil dari berbagai faktor, termasuk pertumbuhan populasi, peningkatan harapan hidup, dan perubahan dalam pola migrasi. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi dinamika internal suatu negara, tetapi juga mempengaruhi interaksi antarnegara dan tantangan global seperti perubahan iklim, pembangunan berkelanjutan, dan kesehatan masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam struktur kependudukan, melalui pembahasan tentang karakteristik penduduk, piramida penduduk, struktur penduduk muda dan tua, dampaknya, serta dependency rasio.

Dengan memahami struktur kependudukan secara holistik, diharapkan kita dapat merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang dihadapi oleh masyarakat global saat ini. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana

struktur kependudukan memainkan peran penting dalam pembangunan manusia dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei penduduk dan studi arsip. Survei penduduk bisa dianggap sebagai metode yang paling ideal karena metode ini dapat mengumpulkan data yang luas dan representatif tentang penduduk. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk merinci pertanyaan atau indikator yang ditetapkan secara spesifik, dan kemudian menganalisis hasilnya untuk melihat kecenderungan umum dalam data. Nah untuk studi arsip ini juga dapat menciptakan data yang akurat dan berguna karena cara ini melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen arsip seperti catatan kelahiran, kematian, dan data masyarakat lainnya yang tercatat di instansi pemerintah dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK PENDUDUK

Karakteristik penduduk adalah ciri umum yang ada dalam kependudukan yang di gunakan untuk mengetahui dan menganalisis berbagai aspek demografi dari penduduk suatu daerah atau negara. Adanya karakteristik penduduk dapat membedakan jumlah penduduk di wilayah satu dengan wilayah lain berdasarkan jumlah penduduk dan distribusinya. Karakteristik kependudukan di pengaruhi oleh faktor pertumbuhan seperti kelahiran dan migrasi, tetapi juga mempertimbangkan hak asasi manusia dan kebutuhan individu.

Karakteristik kependudukan di suatu wilayah sebagai berikut :

1. Kepadatan penduduk, ialah jumlah orang yang tinggal per satuan luas wilayah.
2. Jumlah penduduk, jumlah semua orang yang tinggal di suatu wilayah. Anda dapat menggunakan jumlah penduduk untuk mengetahui seberapa besar populasi suatu wilayah.
3. Jenis kelamin menunjukkan perbandingan laki-laki dan perempuan di suatu wilayah, yang dapat menunjukkan seberapa seimbang penduduknya.
4. Umur menunjukkan usia rata-rata penduduk di suatu wilayah, yang dapat menunjukkan seberapa tua penduduknya.

5. Pendidikan adalah tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk di suatu wilayah; pendidikan dapat menunjukkan seberapa tinggi tingkat pendidikan penduduk di suatu wilayah.
6. Pekerjaan adalah jenis pekerjaan yang dimiliki penduduk di suatu wilayah; pekerjaan dapat menunjukkan seberapa beragam jenis pekerjaan yang dimiliki penduduk di suatu wilayah.
7. Kualitas Lingkungan, maksudnya Istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa baik kondisi lingkungan hidup di suatu wilayah adalah kualitas lingkungan.
8. Kesehatan merupakan tingkat kesehatan penduduk di suatu wilayah. Ini dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa baik tingkat kesehatan penduduk di suatu wilayah.

PIRAMIDA PENDUDUK

Piramida penduduk adalah gambaran visual untuk memperlihatkan komposisi penduduk sebuah wilayah dengan memperhatikan usia dan jenis kelaminnya. Piramida penduduk terdiri dari dua diagram batang vertikal yang mewakili pria dan wanita, dan ukurannya bervariasi untuk menunjukkan kisaran usia mereka.

Piramida penduduk ekspansif menunjukkan populasi yang didominasi oleh kelompok usia muda dan pertumbuhan penduduk yang cepat. Sementara piramida penduduk stasioner menunjukkan keseimbangan antara kelompok usia muda dan tua, sedangkan piramida penduduk kontraktif menunjukkan populasi yang didominasi oleh kelompok usia tua akibat tingkat kelahiran yang rendah.

Dalam hal penyediaan kesehatan, infrastruktur, dan pendidikan, piramida penduduk sangat penting bagi pembentukan kebijakan. Oleh karena itu, piramida penduduk sangat berguna bagi pemerintah dan ahli kesehatan dalam membentuk kebijakan yang lebih tepat, terutama dalam konteks pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan dampak lingkungan yang akan berdampak pada wilayah tersebut.

STRUKTUR PENDUDUK MUDA DAN STRUKTUR PENDUDUK TUA

Struktur penduduk muda terdiri dari populasi dengan kelompok usia yang lebih muda, umumnya di bawah usia 30 tahun, dengan potensi untuk memunculkan pertumbuhan

ekonomi yang pesat sebagai dampak dari beberapa faktor terkait seperti tingkat kelahiran yang tinggi, tingkat kematian yang rendah di kalangan kelompok usia muda, migrasi, dan kebijakan pemerintah yang mendorong pertumbuhan di kalangan kelompok usia muda.

Sementara itu, struktur penduduk tua terdiri dari populasi dengan kelompok usia yang lebih tua dari usia 60 tahun, dan bisa terjadi karena berbagai faktor seperti tingkat kelahiran yang rendah di kalangan kelompok usia muda, tingkat kematian yang rendah di kalangan kelompok usia tua, dan migrasi atau kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap perkembangan populasi. Struktur penduduk tua dapat menciptakan beberapa tantangan bagi masyarakat seperti naiknya biaya pelayanan kesehatan dan perawatan sosial, turunnya daya beli konsumen, dan berkurangnya pertumbuhan ekonomi karena cenderung terdiri dari orang-orang yang sudah pensiun dan tidak produktif.

Dalam hal ini, diperlukan kebijakan fokus pada mendukung kesejahteraan kelompok usia tua, seperti upaya peningkatan kesehatan dan dukungan medis serta penciptaan lapangan kerja atau peluang usaha yang tepat bagi mereka. Salah satu tujuan kebijakan ini adalah untuk meminimalkan dampak buruk dari struktur penduduk tua terhadap kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

DAMPAK

Struktur penduduk yang terdiri dari orang muda dan orang tua mempunyai dampak yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Piramida ekspansif, struktur penduduk muda ditunjukkan oleh jumlah penduduk usia muda yang sangat besar dan usia tua yang relatif kecil. Hal ini mungkin mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi karena semakin ramainya orang dalam usia produktif, yang akan membawa pada peningkatan produktivitas kerja dan pengembangan ekonomi. Namun sebaliknya Piramida Kontraktif, Piramida ini menunjukkan lebih banyak penduduk usia tua berbanding usia muda. Hal ini dapat memberi kesan kepada peningkatan perekonomian masyarakat pada umumnya, yang akan meningkatkan pengurusan sosial dan pengobatan umum.

Kesehatan dan Kesejahteraan: Perubahan demografi penduduk dapat memberi kesan pada sistem perawatan kesehatan dan sosial. Populasi yang lebih tua mungkin memerlukan layanan sosial dan perawatan kesehatan tambahan.

Pensiun dan Sistem Pensiun: Penuaan penduduk dapat menempatkan tekanan pada sistem pensiun dan kesejahteraan sosial. Populasi yang lebih tua memerlukan lebih banyak

sumber daya pensiun, sementara jumlah pekerja yang membiayai sistem pensiun dapat menurun relatif terhadap jumlah penerima manfaat.

Sistem Pensiun dan Kesejahteraan Sosial: Sistem pensiun dan kesejahteraan sosial dapat dipengaruhi oleh penuaan penduduk. Sementara jumlah pekerja yang membiayai sistem pensiun mungkin menurun seiring dengan jumlah penerima manfaat, populasi yang lebih tua memerlukan lebih banyak sumber untuk pensiun.

Pertumbuhan Ekonomi: Pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat dalam struktur penduduk yang mempunyai jumlah besar orang usia produktif, biasanya antara usia 15 dan 64 tahun. Populasi yang lebih tua cenderung membuat tabungan dan investasi, manakala populasi yang lebih muda dapat menjadi tenaga kerja yang produktif.

DEPENDENCY RASIO

Rasio ketergantungan (dependency ratio) merupakan jumlah penduduk produktif (usia kerja) dan tidak produktif (biasanya anak-anak dan lansia). Pentingnya untuk kita memahami struktur penduduk suatu negara atau daerah agar dapat memberikan gambaran keadaan kita tentang beban ekonomi yang ditanggung oleh penduduk yang telah bekerja.

Rasio ketergantungan yang tinggi yaitu setiap 100 orang usia produktif harus mendukung banyak orang yang tidak produktif yang berarti beban ekonominya lebih berat, sedangkan rasio ketergantungan yang rendah menunjukkan yaitu setiap 100 orang usia produktif mendukung lebih sedikit orang yang tidak produktif yang berarti beban ekonominya lebih ringan.

Rasio ketergantungan (dependency ratio) ini dapat dibagi menjadi dua yaitu;

1. Rasio ketergantungan Usia Muda (Youth Dependency Ratio) : Rasio jumlah penduduk berusia di bawah 15 tahun terhadap jumlah penduduk berusia produktif (15-64 tahun).
2. Rasio ketergantungan Usia Tua (Old-Age Dependency Ratio) : Rasio jumlah penduduk berusia 65 tahun ke atas terhadap jumlah penduduk berusia produktif (15-64 tahun).

Dalam perencanaan kebijakan rasio ketergantungan sangat penting dikarenakan data dari rasio tersebut dapat digunakan pemerintah sebagai perencanaan program pembangunan, menyiapkan alokasi anggaran. Informasi tentang rasio ketergantungan ini juga dapat membantu merumuskan kebijakan sosial dan ekonomi seperti pensiunan,

perawatan kesehatan dan lainnya. Pemahaman tentang ketergantungan rasio juga dapat membantu menilai kestabilan ekonomi dalam suatu negara atau daerah serta dapat menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas atau mengubah kebijakan migrasi. Dan terakhir rasio ketergantungan memberikan indikasi tentang kebutuhan investasi dalam sektor pendidikan dan kesehatan, terutama jika rasio usia muda tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

karakteristik penduduk sangat penting untuk dipahami dalam perencanaan pembangunan di suatu wilayah atau negara. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, karakteristik penduduk mencakup beberapa faktor seperti kepadatan penduduk, jumlah penduduk, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, kualitas lingkungan, dan kesehatan. Struktur penduduk di suatu wilayah juga memperlihatkan bagaimana persebaran kelompok usia di dalam populasi penduduk, seperti struktur penduduk muda dan struktur penduduk tua Rasio ketergantungan juga merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan di suatu wilayah, karena dapat memberikan gambaran tentang beban ekonomi yang harus ditanggung oleh penduduk yang telah bekerja.

Saran bagi pemerintah adalah untuk memperhatikan karakteristik penduduk dan struktur penduduk di dalam wilayah mereka dan menggunakannya sebagai bahan untuk merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan penduduk. Pemerintah juga perlu memperhatikan Kesehatan pendidikan, dan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk mengantisipasi dampak dari struktur penduduk yang condong pada kelompok usia tua, seperti peningkatan biaya pelayanan kesehatan dan perawatan sosial, serta menyiapkan kebijakan yang sesuai untuk menghadapi kondisi tersebut. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi dan informasi secara maksimal dapat membantu pemerintah dalam memetakan kondisi penduduk dan membuat kebijakan yang tepat bagi perencanaan pembangunan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfana, M. A. F., Adlina, L., & Rohmah, H. N. (2019). Transisi Demografi Di Kabupaten Sleman: Proses Dan Analisis Perubahan Struktur Penduduk Dalam Satu Dasawarsa Terakhir. *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 17(2). <https://doi.org/10.21831/Gm.V17i2.28868>
- Aprilia, V., & Triani, M. (2022). Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender, Rasio

- Ketergantungan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(3), 43. <https://doi.org/10.24036/jkep.v4i3.13772>
- Bidarti, A. (2020). *Teori Kependudukan*. Penerbit Lindan Bestari.
- Damayanti, S. (2018). Analisis Pengaruh Pengeluaran Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Dan Rasio Ketergantungan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia.
- Heryanah, H. (2015). Ageing Population Dan Bonus Demografi Kedua Di Indonesia. *Populasi*, 23(2), 1. <https://doi.org/10.22146/jp.15692>
- Indonesia, D. I. N. (N.D.). Ageing Population Dan Bonus Demografi Kedua Di Indonesia.